



## Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Belanja Pemerintah Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara

Teguh Permana<sup>1</sup>, Andriani Puspitaningsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Halu Oleo, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Halu Oleo, Indonesia

### Article Info

#### Corresponding Author:

Teguh Permana

✉ [teguh.permana@uho.ac.id](mailto:teguh.permana@uho.ac.id)

#### History:

Submitted: 11-11-2025

Revised: 15-11-2025

Accepted: 03-12-2025

#### Keyword:

Economic Growth; Investment;  
Labor; Regional Government  
Expenditure.

#### Kata Kunci:

Belanja Pemerintah Daerah;  
Investasi; Pertumbuhan Ekonomi;  
Tenaga Kerja.

### Abstract

*This study aims to examine the effects of investment, labor, and regional government expenditure on economic growth at the regency/city level in Southeast Sulawesi Province during the 2021–2023 period. The data used are panel data obtained from official publications of Statistics Indonesia (BPS). The analysis was conducted using the panel data regression method with a Fixed Effect Model (FEM) approach, selected based on the results of the Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests as the most appropriate model. The estimation results indicate that regional government expenditure has a positive and significant effect on economic growth, while labor and investment have positive but insignificant effects. These findings suggest that improving the effectiveness of regional government spending plays an important role in accelerating economic growth in Southeast Sulawesi. Meanwhile, the contribution of labor remains limited due to low productivity in some areas. Therefore, it is necessary to enhance productive investment and ensure more efficient management of regional expenditures to support sustainable economic growth.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh investasi, tenaga kerja, dan belanja pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara selama periode 2021–2023. Data yang digunakan merupakan data panel yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis dilakukan menggunakan metode regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM), yang dipilih berdasarkan hasil uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier sebagai model yang paling sesuai. Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel belanja pemerintah daerah berpengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tenaga kerja dan investasi memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan optimalisasi efektivitas belanja pemerintah daerah berperan penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi di wilayah Sulawesi Tenggara. Sementara itu, kontribusi tenaga kerja masih terbatas akibat rendahnya produktivitas di sebagian daerah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan investasi produktif serta pengelolaan belanja daerah yang lebih efisien untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.



Copyright © 2025 by Journal of State Economic Research.

Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA).

doi <https://doi.org/10.65101/jser.v1i2.116>

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah. Tingginya pertumbuhan ekonomi menggambarkan peningkatan aktivitas produksi barang dan jasa yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks pembangunan daerah, laju pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh sisi permintaan agregat, tetapi juga oleh kapasitas produksi yang ditentukan oleh ketersediaan faktor-faktor utama seperti investasi, tenaga kerja, serta kebijakan fiskal yang diwujudkan melalui belanja pemerintah daerah. Oleh karena itu, analisis terhadap dinamika ketiga faktor tersebut menjadi penting untuk memahami upaya mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama di sektor pertanian, perikanan, dan pertambangan nikel. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di seluruh kabupaten/kota. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara selama periode 2021-2023 menunjukkan pola fluktuatif dengan rata-rata pertumbuhan sekitar 5,4% per tahun. Ketimpangan antarwilayah masih terlihat jelas, di mana Kota Kendari dan Kabupaten Konawe mencatat pertumbuhan di atas rata-rata provinsi, sedangkan Kabupaten Buton Selatan, Muna, dan Kolaka Timur menunjukkan laju pertumbuhan yang relatif rendah. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya ketidakseimbangan spasial dalam perkembangan ekonomi daerah.<sup>1</sup>

Salah satu penyebab utama perbedaan kinerja ekonomi antarwilayah tersebut adalah variasi tingkat investasi daerah. Investasi, baik yang bersumber dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA), berperan sebagai motor penggerak utama dalam peningkatan kapasitas produksi dan penyerapan tenaga kerja. Namun, data Dinas Penanaman Modal Provinsi Sulawesi Tenggara memperlihatkan bahwa aliran investasi masih terkonsentrasi di wilayah-wilayah tertentu, seperti Konawe dan Kolaka, khususnya pada sektor pertambangan dan industri pengolahan. Sebaliknya, daerah lain masih bergantung pada sektor primer dengan tingkat investasi yang relatif

---

<sup>1</sup> BPS Sultra, "Data PDRB-Investasi-Tenaga Kerja-Belanja Pemerintah Daerah," (2025), <https://sultra.bps.go.id/id>.

kecil. Fenomena ini menimbulkan kesenjangan produktivitas dan ketimpangan pertumbuhan ekonomi antarwilayah di dalam provinsi.

Beberapa teori tentang investasi seperti yang di kemukakan oleh Keynes bahwa teori investasi Keynes ini juga disebutkan bahwa jumlah atau banyaknya investasi tidak hanya bergantung pada pengembalian atau satu faktor saja, tapi dipengaruhi juga oleh biaya modal atau tingkat bunga.<sup>2</sup> Adam Smith dalam bukunya juga menyebut bahwa dalam menumbuhkan perekonomian dibutuhkan akumulasi modal.<sup>3</sup> Harrod and Domar dengan teori investasi dan tabungan dengan merumuskan bahwa problem pembangunan dan keterbelakangan masyarakat merupakan didasari oleh tingkat investasi modal.<sup>4</sup>

Faktor lain yang berperan penting adalah belanja pemerintah daerah, yang berfungsi sebagai instrumen kebijakan fiskal untuk memperkuat perekonomian melalui pembangunan infrastruktur, peningkatan pelayanan publik, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sebagian besar alokasi anggaran masih didominasi oleh belanja rutin dan belanja pegawai, sementara porsi belanja modal yang mendukung kegiatan produktif masih relatif kecil.

Berdasarkan fenomena empiris dan kesenjangan penelitian tersebut, diperlukan kajian komprehensif mengenai pengaruh investasi, tenaga kerja, dan belanja pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pemahaman mengenai peran faktor-faktor produksi dan kebijakan fiskal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan, serta menjadi dasar dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih efektif dan terarah di tingkat lokal.

## **2. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah investasi, tenaga kerja dan belanja pemerintah daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara.

## **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis regresi

---

<sup>2</sup> Moh Cholid Mawardi, "Kebijakan Investasi: Teori Investasi JM Keynes Dan Investasi UMKM," *Kata Pengantar*, 2024, 43.

<sup>3</sup> SE Grisvia Agustin et al., *Teori Dan Realisasi Investasi Di Indonesia* (Samudra Biru, 2022).

<sup>4</sup> Dodik Wahyono, "Investasi Daerah Dalam Teori Modernisasi," *Kabillah: Journal of Social Community* 6, no. 1 (2021): 1-7. <https://doi.org/10.35127/kbl.v6i1.4648>

data panel. Investasi, tenaga kerja dan belanja pemerintah daerah merupakan variabel independen, sedangkan pertumbuhan ekonomi merupakan variabel dependen. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Dinas Penanaman Modal dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tenggara untuk periode 2021–2023.

Persamaan matematisnya adalah sebagai berikut:

$$\ln PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln INV_{it} + \beta_2 \ln TK_{it} + \beta_3 \ln BEL_{it} + e_{it}$$

Di mana PDRB adalah Pertumbuhan Ekonomi,  $\beta_0$  adalah konstanta,  $\beta_1$  adalah koefisien regresi, INV adalah investaaasi, TK adalah tenaga kerja, BEL adalah belanja pemerintah daerah.

Model tersebut akan diestimasi menggunakan tiga pendekatan umum dalam analisis data panel, yaitu:

1. Common Effect Model (CEM)
2. Fixed Effect Model (FEM)
3. Random Effect Model (REM)

Untuk menentukan model yang paling sesuai, dilakukan beberapa uji sebagai berikut:

- Uji Chow → untuk memilih antara *Common Effect* dan *Fixed Effect Model*
- Uji Hausman → untuk memilih antara *Fixed Effect* dan *Random Effect Model*
- Uji Lagrange Multiplier (LM) → untuk memilih antara *Common Effect* dan *Random Effect Model*

Sebelum melakukan uji t, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Setelah itu, dilakukan penilaian terhadap kelayakan model (goodness of fit) melalui nilai R-squared, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dan interpretasi hasil penelitian.

## **B. PEMBAHASAN**

Tabel1. Output Regresi Data Panel FEM Dengan Eviews

Dependent Variable: LN\_PDRB\_TOTAL  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 11/11/25 Time: 20:20  
 Sample: 2021 2023  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 17  
 Total panel (balanced) observations: 51

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.051227	0.535253	3.832254	0.0006
LN_INVESTASI	0.156460	0.131267	1.191927	0.2423
LN_TENAGA_KERJA	0.435097	0.255882	1.700382	0.0991
LN_BELANJA_PEMDA	0.579048	0.161650	3.582107	0.0011

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.974142	Mean dependent var	9.927418
Adjusted R-squared	0.958294	S.D. dependent var	0.035752
S.E. of regression	0.007301	Akaike info criterion	-6.715054
Sum squared resid	0.001653	Schwarz criterion	-5.957475
Log likelihood	191.2339	Hannan-Quinn criter.	-6.425561
F-statistic	61.46684	Durbin-Watson stat	2.780787
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dalam penelitian ini digunakan data panel yang mencakup 17 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara selama periode 2021–2023. Untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai, dilakukan serangkaian pengujian spesifikasi model yang meliputi Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Ketiga uji tersebut bertujuan untuk memilih model terbaik di antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM).

Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas F-statistic lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, model Fixed Effect lebih tepat digunakan dibandingkan Common Effect. Selanjutnya, hasil Uji Hausman memperlihatkan nilai probabilitas < 0,05, yang kembali menolak hipotesis nol dan mengindikasikan bahwa FEM lebih sesuai dibandingkan REM.

Sebagai langkah verifikasi tambahan, dilakukan Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk membandingkan REM dengan CEM. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai probabilitas Breusch–Pagan sebesar 0,000 (< 0,05), yang berarti model REM lebih baik dibandingkan CEM. Namun, karena hasil Uji Hausman menegaskan bahwa model FEM lebih unggul daripada REM, maka model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM).

Dengan demikian, analisis regresi panel dalam penelitian ini menggunakan FEM,

karena model ini mampu menangkap efek individual (individual effect) dari masing-masing kabupaten/kota serta variasi antarwaktu yang tidak dapat dijelaskan oleh model umum. Pemilihan FEM juga relevan dengan kondisi empiris Sulawesi Tenggara, di mana setiap wilayah memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda, seperti dominasi sektor pertambangan di Kabupaten Kolaka, sektor pertanian di Kabupaten Muna, dan sektor jasa di Kota Kendari. Adanya karakteristik khusus tiap kabupaten kota di Sulawesi Tenggara antara lain keberagaman sumber daya alam di setiap wilayah mulai dari perikanan, tambang nikel, hingga sektor pertanian. Perbedaan kemampuan keuangan daerah, termasuk besarnya pendapatan dan ruang fiskal yang dimiliki masing-masing pemerintah daerah. Variasi kualitas sumber daya manusia, seperti tingkat pendidikan, keterampilan, dan produktivitas tenaga kerja. Tingkat kemajuan industri dan urbanisasi yang tidak sama antara satu kabupaten/kota dan yang lainnya. Ketimpangan akses terhadap infrastruktur utama, seperti pelabuhan, jaringan jalan, maupun ketersediaan listrik.

Sebelum melakukan interpretasi terhadap hasil estimasi regresi, model diuji terlebih dahulu untuk memastikan terpenuhinya asumsi-asumsi dasar dari Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas residual.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang kuat antarvariabel independen. Pengujian dilakukan menggunakan nilai correlations. Berdasarkan hasil perhitungan, seluruh variabel independen memiliki nilai correlations di bawah 0,8. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model, sehingga variabel independen dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi secara independen.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan varians residual antar unit observasi. Pengujian dilakukan dengan uji heteroskedastisitas glejser. Hasilnya menunjukkan nilai probabilitas  $> 0,05$ , yang berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, varian residual bersifat homogen dan model regresi layak digunakan.

Uji normalitas residual dilakukan untuk memastikan bahwa nilai error berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan Jarque-Bera (JB) Test. Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0,15 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Hal ini memperkuat validitas model regresi yang digunakan dalam penelitian.

$$\ln\text{PDRB}_{it} = 2,051 + 0,156 \ln\text{INV}_{it} + 0,435 \ln\text{TK}_{it} + 0,579 \ln\text{BEL}_{it} + e_{it}$$

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM), ditemukan bahwa belanja pemerintah daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tenaga kerja dan investasi memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan. Pemilihan model FEM didasarkan pada hasil uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier yang secara konsisten menunjukkan bahwa model efek tetap merupakan spesifikasi paling tepat dalam menangkap variasi karakteristik antar kabupaten/kota dan perbedaan kondisi antar waktu di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Hasil estimasi memperlihatkan bahwa koefisien investasi bernilai positif sebesar 0.156 dan tidak signifikan pada taraf kepercayaan 5 persen. Hal ini berarti setiap peningkatan investasi belum mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Sementara itu, belanja pemerintah daerah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai koefisien sebesar 0.579. Hasil ini menegaskan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah daerah, terutama pada komponen belanja modal, memberikan dorongan yang nyata terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Belanja publik berfungsi sebagai instrumen fiskal yang mendorong permintaan agregat sekaligus memperkuat kapasitas produksi melalui pembangunan infrastruktur, penyediaan layanan publik, dan peningkatan kualitas ekonomi lokal. Namun, efektivitas belanja daerah masih menghadapi tantangan karena proporsi terbesar anggaran di sejumlah kabupaten/kota masih terserap untuk belanja rutin dan pegawai. Oleh sebab itu, optimalisasi struktur dan kualitas belanja daerah sangat diperlukan agar alokasi fiskal dapat memberikan efek berganda yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, tenaga kerja menunjukkan koefisien positif namun tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja belum mampu memberikan kontribusi substansial terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Temuan ini mendukung pandangan teori pertumbuhan endogen yang menekankan bahwa kualitas tenaga kerja dalam hal pendidikan, keterampilan, dan inovasi memiliki peran yang lebih menentukan dibandingkan sekadar peningkatan jumlah pekerja. Oleh karena itu, kebijakan penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui peningkatan keterampilan dan transformasi struktur ketenagakerjaan menjadi

sangat penting untuk memperbaiki daya saing ekonomi daerah.

Secara umum, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa belanja pemerintah daerah merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi di tingkat regional. Hal ini bahwa pertumbuhan ekonomi di negara berkembang sangat dipengaruhi oleh peningkatan intervensi fiskal pemerintah. Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga menyoroti adanya kesenjangan produktivitas tenaga kerja yang masih menjadi hambatan utama dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Sulawesi Tenggara.

Dari sisi kebijakan, temuan ini mengimplikasikan perlunya reorientasi strategi pembangunan ekonomi daerah yang menitikberatkan pada peningkatan investasi produktif, terutama di sektor-sektor yang memiliki nilai tambah tinggi seperti industri pengolahan, pariwisata, dan ekonomi kreatif. Di samping itu, efisiensi dan efektivitas belanja daerah perlu terus diperkuat melalui peningkatan porsi belanja modal dan penerapan sistem perencanaan berbasis kinerja. Pada saat yang sama, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan vokasional dan pelatihan teknis menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan memperluas basis pertumbuhan ekonomi daerah.

Perbedaan temuan dengan penelitian Rustiono (2008) dan Hanaffi (2023), yang menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dapat dijelaskan oleh perbedaan karakteristik ekonomi dan tingkat produktivitas tenaga kerja di masing-masing daerah. Jawa Tengah dan Sumatera Utara memiliki struktur industri manufaktur dan jasa yang lebih berkembang, sehingga penambahan tenaga kerja lebih mudah mendorong peningkatan output. Sebaliknya, dalam penelitian ini, jumlah tenaga kerja yang besar tidak serta-merta mendorong pertumbuhan apabila produktivitasnya rendah, penyerapan tenaga kerja tidak optimal, atau sebagian besar tenaga kerja bekerja di sektor informal. Kondisi ini membuat variabel tenaga kerja tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.<sup>5</sup>

Kesamaan dengan temuan Ningsih (2018) bahwa tenaga kerja tidak signifikan memperlihatkan pola bahwa jumlah tenaga kerja saja belum cukup menjadi motor

---

<sup>5</sup> Deddy Rustiono, *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah*, program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2008; Shelly Hannafi and Ahmad Daud, "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Periode Tahun 2011-2022," *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2, no. 2 (2023): 522-37. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya/article/view/234>

penggerak pertumbuhan, terutama pada wilayah yang tengah mengalami perubahan struktur ekonomi atau memiliki kualitas SDM yang belum merata.<sup>6</sup>

Perbedaan hasil dengan penelitian Sari (2016) dan Isma (2014), yang menemukan seluruh variabel signifikan, dapat dipahami melalui cakupan kajian yang berskala nasional. Pada level nasional, data yang teragregasi mencerminkan keragaman struktur ekonomi secara lebih stabil sehingga variabel makro menunjukkan hubungan yang konsisten. Berbeda dengan itu, pada level daerah terutama wilayah dengan ukuran ekonomi relatif kecil ketidakpastian sektor-sektor usaha dan volatilitas investasi dapat menyebabkan sebagian variabel tidak signifikan.<sup>7</sup>

Temuan yang sejalan dengan penelitian Dosmetika (2024) mengenai tidak signifikannya variabel investasi menunjukkan bahwa investasi tidak selalu memberi dampak langsung pada pertumbuhan ekonomi, khususnya bila investasi tersebut didominasi sektor ekstraktif atau bersifat padat modal, yang efeknya baru muncul dalam jangka waktu lebih panjang.<sup>8</sup>

Adapun perbedaan dengan hasil penelitian Ihwaniah (2025) di Yogyakarta yang menemukan semua variabel tidak signifikan menggambarkan bahwa faktor kelembagaan dan karakteristik ekonomi lokal sangat mempengaruhi hasil. Dalam penelitian ini, belanja pemerintah daerah justru berpengaruh signifikan, kemungkinan karena anggaran pemerintah menjadi pendorong utama aktivitas ekonomi, terutama di wilayah yang sangat bergantung pada pengeluaran publik untuk pembangunan infrastruktur dan pelayanan dasar.<sup>9</sup>

Dalam penelitian Menajang (2014) juga berbeda dengan penelitian ini, yaitu variabel investasi dan tenaga kerja berpengaruh signifikan, sedangkan dalam penelitian

---

<sup>6</sup> Desrini Ningsih and Selvi Indah Sari, "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Batam," *Jurnal Akuntansi Bareleng* 3, no. 1 (2018): 21–31. <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jab/article/view/842>

<sup>7</sup> Mutia Sari et al., "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia* 3, no. 2 (2016): 109–115. <https://jurnal.usk.ac.id/EKaPI/article/view/5606>; Andika Isma et al., "Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh," *Jurnal Ilmu Ekonomi: Program Pascasarjana Unsyiah* 2, no. 4 (2014): 23–26.

<sup>8</sup> Desmetika Desmetika et al., "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi," *Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* 2, no. 2 (2024): 163–74. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.725>

<sup>9</sup> Jaini Ihwaniah Jaini et al., "Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus Tahun 2012-2021)," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 2 (2025): 155–169. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i2.6131>

ini tidak signifikan untuk kedua variabel tersebut.<sup>10</sup>

Penelitian lain di Provinsi Papua juga dihasilkan bahwa tenaga kerja tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.<sup>11</sup> Lain halnya di Provinsi Jawa Tengah yang menemukan bahwa tenaga kerja, investasi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>12</sup>

Sedangkan di Provinsi Sulawesi Utara menghasilkan yang sama dan berbeda, yang mana investasi tidak berpengaruh signifikan dan ini sama dengan penelitian ini. Untuk tenaga kerja berbeda karena penelitian ini tidak signifikan sedangkan di Sulawesi Utara signifikan.<sup>13</sup>

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara tidak hanya bergantung pada besarnya investasi dan kapasitas fiskal pemerintah, tetapi juga pada kualitas kebijakan ekonomi, efektivitas pengelolaan anggaran, serta peningkatan produktivitas tenaga kerja sebagai fondasi utama pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

### **C. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data panel menggunakan pendekatan Fixed Effect Model (FEM), dapat disimpulkan bahwa variabel belanja pemerintah daerah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, sementara variabel tenaga kerja dan investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Implikasinya bahwa pemerintah perlu fokuskan belanja daerah pada investasi modal, juga perlu ditingkatkan program pengembangan SDM untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya untuk melakukan analisis dengan periode lebih panjang untuk validasi hasil, dan perhitungan elastisitas untuk melihat sensitivitas pertumbuhan ekonomi terhadap setiap variabel.

---

<sup>10</sup> Heidy Menajang, "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado." *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 16, no. 4 (2014):1-18. <https://doi.org/10.35794/jpekd.23425.16.4.2014>

<sup>11</sup> Lainus Gwijangge et al., "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18, no. 6 (2018):45-55. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/21789>

<sup>12</sup> Kurnia Maharani and Sri Isnowati, "Kajian Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah," *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* 21, no. 1 (2014): 62-72. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/3172>

<sup>13</sup> Novelya Mamuane et al., "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 2 (2021): 205-216. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/36080>

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS Sultra. "Data PDRB-Investasi-Tenaga Kerja-Belanja Pemerintah Daerah." (2025). <https://sultra.bps.go.id/id>.
- Desmetika, Desmetika, Ambok Pangiuk, and Muhamad Subhan. "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi." *Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* 2, no. 2 (2024): 163-74. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.725>
- Grisvia Agustin, SE, Mahda Refita Sari, Mangesti Tiara Lestari, and Taqiya Rooshida Faramitha. *Teori Dan Realisasi Investasi Di Indonesia*. Samudra Biru, 2022.
- Gwijangge, Lainus, George MV Kawung, and Hanli Siwu. "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18, no. 6 (2018): 45-55. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/21789>
- Hannafi, Shelly, and Ahmad Daud. "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Periode Tahun 2011-2022." *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2, no. 2 (2023): 522-37. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/IEKSya/article/view/234>
- Isma, Andika, Mohd Nur Syechalad, and Sofyan Syahnur. "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh." *Jurnal Ilmu Ekonomi: Program Pascasarjana Unsyiah* 2, no. 4 (2014) 23-26.
- Jaini, Jaini Ihwaniah, Mubarak El Alimi, Sastri Aida Zuhra, and Lena Susanti. "Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus Tahun 2012-2021)." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 2 (2025): 155-169. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i2.6131>
- Maharani, Kurnia, and Sri Isnowati. "Kajian Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah." *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* 21, no. 1 (2014): 67-72. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/3172>
- Mamuane, Novelya, Josep B Kalangi, and Krest D Tolosang. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 2 (2021): 205-216. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/36080>
- Mawardi, Moh Cholid. "Kebijakan Investasi: Teori Investasi JM Keynes Dan Investasi UMKM." *Kata Pengantar*, 2024, 43.
- Menajang, Heidy. "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado." *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 16, no. 4 (2014):1-18. <https://doi.org/10.35794/jpekd.23425.16.4.2014>

Ningsih, Desrini, and Selvi Indah Sari. "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Batam." *Jurnal Akuntansi Bareleng* 3, no. 1 (2018): 21–31. <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jab/article/view/842>

Rustiono, Deddy. *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah*. program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2008.

Sari, Mutia, Mohd Nur Syechalad, and Sabri Abd Majid. "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia* 3, no. 2 (2016): 109–115. <https://jurnal.usk.ac.id/EKaPI/article/view/5606>

Wahyono, Dodik. "Investasi Daerah Dalam Teori Modernisasi." *Kabillah: Journal of Social Community* 6, no. 1 (2021): 1–7. <https://doi.org/10.35127/kbl.v6i1.4648>